

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1774/Ret - ump/2013
TANGGAL : 10 - 9 - 2013

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMINIMALISASI
TINGKAT KECURANGAN AKUNTANSI PADA BANK
DANAMON CABANG OGAN
KOMERING ILIR**

SKRIPSI



OLEH:

NAMA : RIKA JAYANTRI
NIM : 22.2009.134

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013**



**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMINIMALISASI
TINGKAT KECURANGAN AKUNTANSI PADA BANK
DANAMON CABANG OGAN
KOMERING ILIR**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH:

NAMA : RIKA JAYANTRI
NIM : 22.2009.134

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Rika Jayantri

Nim :22.2009.134

Jurusan :Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang,

2013

Penulis

METERAI
TEMPEL
PAJAK NEGARAWA BANGSA
EB673ABP5824467
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP
Rika Jayantri



Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang


TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL
DALAM MEMINIMALISASI TINGKAT
KECURANGAN AKUNTANSI PADA BANK
DANAMON CABANG OGAN KOMERING
ILIR**

Nama : **Rika Jayantri**
Nim : **22.2009.134**
Fakultas : **Ekonomi**
Prgram Studi : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Pemeriksaan Akuntansi**

Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal.....

Dosen Pembimbing



(Aprianto, S.E., M.Si)

NIDN/NBM: 0216087201/859190

Mengetahui

Dekan

U.p. Ketua Program Studi Akuntansi



(Rosalina Ghozali, S.E., Ak., M.Si)

NIDN/NBM: 0228115802/1021961

Motto:

- *Jika salah perbaiki, jika gagal coba lagi, tapi jika kamu menyerah semua selesai.*
- *Kita tidak hidup dimasa lalu, namun belajar hidup dari masa lalu.*

(penulis, 2013)

Kupersembahkan untuk:

- *Kedua orang tuaku*
- *Saudara-saudariku (uni, kak dody, ayank, bang dedy, yunda, bang aldi, sikecil deyil dan adel)*
- *Calon muhrim ku kelak*
- *Sahabatku kakak, bubun, uncu (kabuncu) dan Uchi zhi*
- *Afmamaterku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya benderang, kepada sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan akuntansi pada Bank Danamon cabang Ogan Komring Ilir.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberi dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Apriyanto, S.E., M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Ibu Welly, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada pimpinan dan seluruh karyawan/karyawati Bank Danamon Cabang Ogan Komering Ilir yang telah membantu penulis menyediakan data dan informasi tentang pengendalian internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan akuntansi pada Bank Danamon cabang Ogan Komring Ilir yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seangkatan, seposko KKN, dan rekan-rekan satu pembimbing yang penulis kenal dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin...

Palembang, 2013
Penulis

Rika Jayantri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Landasan Teori	8
1. Sitem Pengendalian Internal.....	8
2. Keterbatasan Pengendalian internal Suatu <i>entitas</i>	16
3. Pihak-pihak yang bertanggung jawab Terhadap pengendalian.....	17
4. Kecurangan (<i>fraud</i>).....	18
5. Salah saji (<i>Misstatement</i>)	18
6. Laporan Keuangan (<i>financial statement</i>)	20

7. Sistem Pengendalian Internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan terhadap laporan keuangan.....	21
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	24
C. Operasionalisasi Variabel	24
D. Data yang Diperlukan	25
E. Metode Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data dan Tehnik Analisis	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	30
1. Gambaran Umum Bank Danamon Cabang Ogan Komerling Ilir	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
1. Analisis Pelaksanaan Pengendalian Internal.....	51
2. Analisis Pengendalian Internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel.II.1	Penelitian Sebelumnya.....	7
Tabel.III.1	Operasionalisasi Variabel.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar IV.1	Struktur organisasi Bank Danamon Cabang Ogan Komereng Ilir.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 2 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al Quran (Surat Pendek)
- Lampiran 3 : Sertifikat Tes TOEFL
- Lampiran 4 : Biodata Penulis
- Lampiran 5 : Kartu Aktivitas Bimbingan
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi

ABSTRACT

Rika Jayantri/222009134/2013/The Analysis of Internal Control in Minimizing Accounting Fraud Level at Bank Danamon in Komerling Ogan Ilir.

The problem of this study was how the internal control in minimizing the accounting fraud level at Bank Danamon in Komerling Ogan Ilir?. It is hoped that the study could be useful for writer, Bank Danamon Komerling Ogan Ilir, and alمامater.

The study was conducted at Bank Danamon Komerling Ogan Ilir. This study used a descriptive method. The first variable was the internal control with indicators environment control, risk implementation, information system and communication, control activities, and monitoring. The second variable was accounting fraud with indicators the misstatements of the fraudyience in reporting financial report and the misstatement of improper treatment in the asset.

The data of this study used secondary data. The techniques of collecting the data were interview and documentation. The techniques of analyzing the data used qualitative and qualitative analysis.

The result of this study showed that the implementation of internal control system at Bank Danamon Ogan Komerling Ilir was inappropriate. It was due to the lack of controlling mechanism, the unclear accountability of Bank management and the failure of developing internal control culture in all level organization, lack of the implementation of identification and the assessment of Bank operational risk moreover, there was failure in main control of the operational Banks like saparation function, authorization, verification and the review of risk exposure and Bank performance, lack of communication and information among the level of organization, especially information from the policy level about the decline quality of risk exposure and the implementation of corrective action Furthermore, there was lack of effectiveness in internal audit program and other monitoring activities, lack of commitment in applying clear sanctions for the breach of the rules, policy and procedurs established by Bank.

Keywords: Internal Control System, Accounting Fraud

ABSTRAK

Rika Jayantri/222009134/2013/Analisis pengendalian internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan akuntansi pada Bank Danamon cabang Ogan Komring Ilir.

Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pengendalian internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan akuntansi pada Bank Danamon cabang Ogan Komring Ilir?. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, Bank Danamon Cabang Ogan Komering Ilir, dan almamater.

Penelitian ini dilakukan di Bank Danamon Ogan Komering Ilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel pertama yang digunakan adalah pengendalian internal dengan indikator lingkungan pengendalian, penerapan resiko, system informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta pemantauan. Variabel yang kedua yaitu Kecurangan Akuntansi dengan indikator Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap asset.

Datanya adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan daftar wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan teknik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern pada Bank Danamon Cabang Ogan Komering Ilir belum memadai atau belum berjalan dengan baik, karena Kurangnya mekanisme pengawasan, tidak jelasnya akuntabilitas dari pengurus Bank dan kegagalan dalam mengembangkan budaya pengendalian intern pada seluruh jenjang organisasi, kurang memadainya pelaksanaan identifikasi dan penilaian atas risiko dari kegiatan operasional Bank, Tidak ada atau gagalnya suatu pengendalian pokok terhadap kegiatan operasional Bank, seperti pemisahan fungsi, otorisasi, verifikasi dan kaji ulang atas *risk exposure* dan kinerja Bank, Kurangnya komunikasi dan informasi antar jenjang dalam organisasi Bank, khususnya informasi di tingkat pengambil keputusan tentang penurunan kualitas *risk exposure* dan penerapan tindakan perbaikan., Kurang memadai atau kurang efektifnya program audit intern dan kegiatan pemantauan lainnya, Kurangnya komitmen manajemen Bank untuk melakukan proses pengendalian intern dan menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran ketentuan yang berlaku, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan Bank.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Kecurangan Akuntansi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui bahwa kecurangan adalah pencurian dengan cara menipu, salah satunya kecurangan dalam laporan keuangan berkaitan dengan korupsi. Tindakan yang dilakukan diantaranya yaitu memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan penyajian yang salah yang merugikan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kecurangan disebabkan oleh faktor-faktor terhadap individu, seperti ekonomi, kompetisi, sosial, politik, dan pengendalian yang lemah. Tindakan ini merupakan bentuk kecurangan akuntansi.

Kecurangan adalah suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. Kekeliruan (*error*) berbeda dengan kecurangan (*fraud*). Kekeliruan adalah tindakan yang tidak disengaja (*unintentional*), misalnya kesalahan pencatatan, sedangkan kecurangan berupa tindakan yang disengaja (*intentional*). (Amin, 2011:1).

Perbedaan utama antara kekeliruan dan kecurangan adalah apakah salah saji disengaja atau tidak disengaja. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan ialah salah saji atau penghilangan yang secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan

untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Laporan Keuangan (*financial statement*) itu sendiri ialah laporan mengenai keuangan yang disusun oleh perusahaan / organisasi yang terdiri dari laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan laba/rugi, perubahan modal dan neraca.

Tindakan kecurangan dalam laporan keuangan meliputi:

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- b. Penyajian (*representasi*) yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan atas peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
- c. Salah penerapan yang disengaja atas prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian dan pengungkapan. (Amin, 2011:4).

Kecurangan sèringkali menyangkut hal berikut ini:

- a. Suatu tekanan atau dorongan untuk melakukan kecurangan,
- b. Suatu peluang yang dirasakan ada untuk melaksanakan kecurangan.

Laporan keuangan yang tidak benar juga melibatkan manajemen yang mengabaikan pengendalian. Seorang auditor dapat bergantung pada bukti audit yang valid. Bukti adalah setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Bukti mempunyai banyak bentuk yang berbeda, seperti:

- a. Kesaksian lisan pihak yang di audit (*clien*)
- b. Komunikasi tertulis dengan pihak luar
- c. Observasi oleh Auditor
- d. Data elektronik dan data lain tentang transaksi.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lainnya yang di rancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan dalam katagori berikut :

- a. Keandalan pelaporan keuangan,
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku,
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi. (Amin, 2011:110)

Dapat dikatakan bahwa apapun yang melindungi asset atau milik perusahaan dari kerugian atau kekeliruan pernyataan dapat dianggap sebagai pengendalian internal. Bisnis-bisnis dan perusahaan-perusahaan lainnya telah menggunakan pengendalian internal dalam usaha untuk melindungi mereka sendiri terhadap kerugian-kerugian yang disebabkan oleh kecurangan.

Pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan akuntansi, jika suatu sistem pengendalian lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya. Dengan adanya pengendalian wewenang oleh pemilik kepada pengelola,

maka fungsi pengendalian semakin bertambah penting. Hal ini untuk menentukan apakah tugas dan wewenang yang dideligsikan telah dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkan. Proses pengendalian internal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen yang bertanggungjawab untuk melindungi dan mengamankan harta perusahaan.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Ditahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT.Bank Danamon Indonesia. Ditahun 1988, Danamon menjadi Bank Devisa dan setahun kemudian, mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

Danamon adalah salah satu Bank swasta terbesar di Indonesia, dan mempunyai cabang salah satunya terletak di Jalan lintas timur, kelurahan Muara Burnai II, kecamatan Lempuing Jaya, Ogan Komring Ilir. Dengan nama Bank Danamon Simpan Pinjam Pasar Jahe. Kegiatan utama Bank Danamon adalah menghimpun dan penyaluran dana, penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah terhimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Dalam melaksanakan

aktivitasnya Bank Danamon menghadapi masalah pada laporan keuangan, diantaranya bentuk salah saji yang dapat merugikan perusahaan, hal tersebut mendorong pemikiran bahwa untuk lebih menjamin terselenggaranya mutu pelayanan perusahaan, diperlukan pengawasan, ataupun pengendalian serta pengawasan dari para pemimpin perusahaan, bagian administrasi, dan bagian keuangan. Manajemen menerapkan berbagai kebijakan dan pengendalian, antara lain berupa pengendalian internal dalam meminimalisasi potensi salah saji baik kekeliruan maupun kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengendalian Internal Dalam Meminimalisasi Tingkat Kecurangan Akuntansi Pada Bank Danamon Cabang Ogan Komering Ilir.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengendalian internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan akuntansi pada Bank Danamon cabang Ogan Komring Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan akuntansi pada Bank Danamon cabang Ogan Komring Ilir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai pengendalian internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan akuntansi sekaligus dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi mengenai pengendalian internal yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan lain untuk menerapkannya.

c. Bagi Almamater

Menjadikan informasi pengendalian internal sebagai bahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa lain untuk dapat digunakan dalam penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Tabel II. 1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama, judul dan tahun penelitian	Hasil dicapai	Persamaan dan perbedaan
1	Lira Wulan Winnaristy Pengaruh sistem pengendalian internal persediaan terhadap salah saji nilai persediaan pada distributor <i>battery</i> mobil di provinsi Sumatra selatan (2010)	Dapat mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal persediaan terhadap salah saji nilai persediaan.	Persamaannya sama-sama melakukan penelitian mengenai pengendalian internal. Perbedaannya pada penelitian ini terpusat pada pengendalian internal persediaan terhadap salah saji nilai persediaan sedangkan dalam penelitian sekarang terpusat pengendalian internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan.
2	Suci Sukmawati Pengaruh pengalaman kerja pengawas intern, independensi, keahlian profesional, dan pemahaman Syariah terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Perbankan syariah di kota Palembang (2010)	Dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap pengalaman kerja pengawas intern, independensi, keahlian profesional, dan pemahaman syariah.	Persamaannya sama-sama melakukan penelitian mengenai pengendalian internal. Perbedaannya pada penelitian ini terpusat pada pengaruh pengalaman kerja pengawas intern, independensi, keahlian profesional, dan pemahaman syariah, sedangkan dalam penelitian sekarang terpusat pengendalian internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan.

Sumber: Penulis, 2012

B. Landasan Teori

1. Sistem Pengendalian Internal

a. Pengertian pengendalian internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan. (Amin, 2011:110).

Pengendalian internal ialah terdiri dari rencana organisasi dan semua metode serta tindakan atau ukuran yang terkoordinir dan diciptakan dalam suatu badan untuk menjaga atau mengamankan kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi dan menunjang ketaatan terhadap kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan. (Ruchyat, 2000:185).

Pengendalian internal yaitu struktur organisasi dan cara-cara serta alat-alat yang terkoordinasi untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu. (Zaki, 2000:13)

Pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya,

memperbaiki efisiensi, serta untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. (Krismiaji, 2005:218).

Dari definisi pengendalian internal tersebut terdapat beberapa konsep dasar berikut ini:

- 1) Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, pengendalian internal itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan, pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat *pervasive* dan menjadi bagian yang tidak dipisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari *infrastruktur* entitas.
- 2) Pengendalian internal dijalankan oleh orang, pengendalian internal bukan hanya terdiri dari podoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi.
- 3) Pengendalian internal dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris entitas.
- 4) Pengendalian internal ditunjukkan untuk mencapai tujuan saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.
(Mulyadi, 2001:180)

b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong ditetapkan kebijakan manajemen, selain

itu juga mendorong terciptanya efisiensi operasi, melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan, pencurian serta menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bisa dipercaya. (Haryono, 2000:4).

Sistem pengendalian internal mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Keandalan pelaporan keuangan,
- 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku,
- 3) Efektivitas dan efisiensi operasi. (Amin, 2011:110)

Ada delapan tujuan pengendalian internal terperinci yang sudah mencakup kepentingan pihak akuntansi pemeriksa untuk mencegah kesalahan pencatatan transaksi dalam buku jurnal dan dalam beberapa catatan lainnya. Sistem pengendalian internal klien dalam setiap siklus transaksi harus cukup memberikan kepastian yang layak bahwa:

- 1) Transaksi yang dicatat adalah wajar
- 2) Transaksi yang tercatat adalah sah
- 3) Transaksi yang diotorisasi sebagaimana mestinya
- 4) Transaksi yang ada sudah dicatat
- 5) Transaksi dinilai sebagaimana mestinya
- 6) Transaksi diklasifikasi sebagaimana mestinya
- 7) Transaksi dicatat pada waktu yang tepat
- 8) Transaksi dimasukkan dengan tepat ke dalam catatan pembantu dan diikhtisar dengan benar. (Sanyoto, 2007: 137).

c. Jenis Pengendalian internal

Terdapat dua jenis pengendalian internal yaitu *administrative* dan akuntansi. Pengendalian *administrative* meliputi rencana organisasi dan prosedur yang menyangkut efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijakan/peraturan pimpinan perusahaan. Hal tersebut mencakup analisis *statistic, time, and motion study*, laporan kegiatan, program latihan pegawai dan pengawasan mutu serta kebijakan akuntansi. Sementara pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi, prosedur serta catatan, yang menjamin pengamanan terhadap harta dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan. (Krismiaji, 2005:218)

d. Unsur Pengendalian Internal

Pengendalian internal mempunyai unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

e. *Komponen Pengendalian Internal*

Komponen pengendalian internal terdiri dari:

1) *Lingkungan pengendalian (Control Environment)*

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian internal yang efektif, menyediakan disiplin dan struktur.

2) *Proses Penentuan Resiko Entitas*

Proses untuk mengidentifikasi dan menanggapi resiko bisnis dan hasilnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, proses penentuan resiko entitas termasuk bagaimana manajemen mengidentifikasi resiko yang relevan terhadap persiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, memperkirakan signifikansinya, menentukan kemungkinan kejadiannya, dan memutuskan tindakan untuk mengelolanya.

3) *Sistem Informasi dan Komunikasi*

Sistem informasi yang relevan terhadap tujuan pelaporan keuangan, termasuk system akuntansi, terdiri atas prosedur, apakah otomatis atau manual, dan catatan yang ditetapkan untuk memulai mencatat, memproses, serta melaporkan, transaksi entitas.

4) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.

5) Pemantauan Pengendalian

Suatu proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. (Malayu, 2009 : 118)

Adapun komponen pengendalian internal terdiri dari:

1) Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal yang efektif, menyediakan disiplin dan struktur, Faktor yang membentuk lingkungan pengendalian:

- a) Nilai integritas dan etika
- b) Komitmen terhadap kompetensi
- c) Dewan komisaris dan komite audit
- d) Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e) Struktur organisasi
- f) Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab
- g) Kebijakan dan Praktek sumber daya manusia

2) Proses Penentuan Resiko Entitas

Proses untuk mengidentifikasi dan menanggapi resiko bisnis dan hasilnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, proses

penentuan resiko entitas termasuk bagaimana manajemen mengidentifikasi resiko yang relevan terhadap persiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, memperkirakan signifikasinya, dan memutuskan tindakan untuk mengelolanya.

3) Sistem informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang relevan terhadap tujuan pelaporan keuangan termasuk sistem akuntansi, terdiri atas prosedur apakah otomatis atau manual, dan catatan yang ditetapkan untuk memulai mencatat, memproses, serta melaporkan transaksi entitas dan untuk mempertahankan akuntabilitas aktiva, kewajiban dan ekuitas terkait.

4) Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan, misalnya tindakan yang perlu dilakukan untuk menyikapi resiko terhadap pencapaian sasaran entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat dan fungsi organisasi. Suatu entitas memerlukan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai, maka lingkungan pengendalian informasi dan komunikasi. Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan

dapat digolongkan kedalam berbagai kelompok. Salah satu penggolongan adalah sebagai berikut:

- a) Pengendalian Pengolahan Informasi
 - (1) Pengendalian Umum
 - (2) Pengendalian Aplikasi
 - (a) Otorisasi memadai
 - (b) Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan memadai
 - (c) Pengecekan secara independen
- b) Pemisahan fungsi secara tegas
- c) Pengendalian fisik atas keyakinan dan catatan
- d) *Review* atas kinerja

5. Pemantauan Pengendalian

Suatu proses untuk menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian internal tersebut memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan. (Mulyadi, 2002:183).

2. Keterbatasan Pengendalian internal Suatu entitas

Pengendalian internal setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan:

- a. Kesalahan dalam pertimbangan. Seringkali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu dan tekanan lain.
- b. Gangguan. Gangguan dalam pengendalian yang diterapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian tidak adanya perhatian.
- c. Kolusi. Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan, kolus dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan dan tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.
- d. Pengabaian oleh manajemen. Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.
- e. Biaya lawan manfaat. Biaya yang digunakan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut. (Mulyadi, 2002:183).

3. Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengendalian

Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengendalian internal diuraikan sebagai berikut:

a. Manajemen

Manajemen bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan secara efektif pengendalian internal organisasinya. Direktur utama perusahaan bertanggung jawab untuk menciptakan atmosfer pengendalian ditingkat puncak serta menjamin bahwa semua komponen pengendalian internal terwujud didalam organisasinya.

b. Dewan Komisaris dan Komite Audit

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal.

c. Auditor Internal

Auditor internal bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi memadai ada tidaknya pengendalian internal entitas dan membuat rekomendasi peningkatannya.

d. Personel Entitas Lain

Peran dan tanggung jawab semua personel lain yang menyediakan informasi atau menggunakan informasi yang dihasilkan oleh pengendalian internal harus ditetapkan dan dikomunikasikan dengan baik.

e. *Auditor Independen*

Sebagai bagian dari prosedur auditnya terhadap laporan keuangan, auditor dapat menemukan kelemahan pengendalian internal kliennya, sehingga ia dapat mengomunikasikan temuan auditnya tersebut kepada manajemen. Komite audit atau dewan komisaris. (Mulyadi, 2002:182)

4. Kecurangan (*fraud*).

Kecurangan adalah suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. Kekeliruan (*error*) berbeda dengan kecurangan (*fraud*). Kekeliruan adalah tindakan yang tidak disengaja (*unintentional*), misalnya kesalahan pencatatan, sedangkan kecurangan berupa tindakan yang disengaja (*intentional*). (Amin, 2011:1).

5. Salah saji (*Misstatement*)

Salah saji adalah penghilangan tidak disengaja atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Salah saji dalam laporan keuangan dapat disebabkan karena kekeliruan (*error*) atau kecurangan.

Dalam perencanaan audit, auditor berkepentingan dalam masalah-masalah yang mungkin material terhadap laporan keuangan, auditor tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa salah saji yang

disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, tidak material terhadap laporan keuangan. (Messier, 2005:104).

Ada dua tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor tentang kecurangan dalam audit atas laporan keuangan, berupa:

- a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap asset (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian asset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap asset entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian asset atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar harga barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Hal ini dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. (Amin, 2011:4).

6. Laporan Keuangan (*financial statement*)

Laporan Keuangan (*financial statement*) itu sendiri ialah laporan mengenai keuangan yang disusun oleh perusahaan / organisasi yang terdiri dari laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan laba/rugi, perubahan modal dan neraca.

Tindakan kecurangan dalam laporan keuangan meliputi:

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- b. Penyajian (*representasi*) yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan atas peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
- c. Salah penerapan yang disengaja atas prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian dan pengungkapan. (Amin, 2011:4).

Kecurangan seringkali menyangkut hal berikut ini:

- a. Suatu tekanan atau dorongan untuk melakukan kecurangan,
- b. Suatu peluang yang dirasakan ada untuk melaksanakan kecurangan.

7. Sistem Pengendalian Internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan terhadap laporan keuangan.

Laporan Keuangan harus dikendalikan supaya tidak terjadi penyalahgunaan, maka dibutuhkan sistem pengendalian internal sehingga pengawasan terhadap laporan keuangan lebih terjamin, perhitungan laporan keuangan mudah diawasi, kualitas laporan keuangan terjaga dengan aman, agar laporan keuangan dijamin ketelitian dan keandalannya.

Hubungan sistem pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) adalah jika pengendalian internal akuntansi baik, maka akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. (Mulyadi 2001: 164)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang berdasarkan tingkat eksplanasinya terdiri dari:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif yaitu desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan.

2. Penelitian Kausalitas

Penelitian Kausalitas yaitu penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam penelitian ini, umumnya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung).

3. Penelitian Korelasional

Penelitian Korelasional yaitu penelitian yang dirancang untuk meneliti bagaimana kemungkinan hubungan yang terjadi antarvariabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah keeratan hubungan antarvariabel penelitian.

4. Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan yaitu penelitian yang disusun dengan tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan yang dimaksud biasanya menggunakan pendekatan atau metode-metode tertentu untuk mencapai tujuan.

5. Penelitian Eksperimental

Penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu:

a. Penelitian Eksperimental Yang Sebenarnya

Penelitian ini ialah penelitian yang disusun dengan tujuan untuk meneliti adanya hubungan kausalitas mengenai sikap tertentu antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok lainnya yang tidak dikenai perlakuan.

b. Penelitian Eksperimental Semu

Penelitian ini ialah penelitian yang di susun untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh melalui eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk memanipulasikan semua variabel yang relevan.

6. Penelitian Grounded

Penelitian Grounded amat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada umumnya, penelitian sebelumnya bermula dari teori dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dalam menemukan

jawaban permasalahan penelitian. Sedangkan penelitian ini justru menggunakan fakta atau data empiris untuk menyusun proposisi-proposisi, menemukan konsep-konsep, serta membuktikan dan mengembangkan teori. (Anwar, 2011: 13).

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian Deskriptif, dimana penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis mengenai informasi ilmiah yang berasal dari objek dimana penelitian ini dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Bank Danamon Simpan Pinjam Pasar Jahe, yang beralamat di Jalan lintas timur, kelurahan Muara Burnai II, kecamatan Lempuing Jaya, Ogan Komring Ilir, No. telp. (082881130649).

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti bagaimana variabel tersebut diukur. Untuk menjelaskan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pengendalian Internal	Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan dalam katagori berikut: keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efesiensi operasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan Pengendalian b. Penerapan Resiko c. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi d. Aktivitas pengendalian e. Pemantauan
2	Kecurangan Akuntansi	Suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan b. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap asset.

Sumber: Penulis, 2012

D. Data yang diperlukan

Data dilihat dari cara memperolehnya , hasil dari wawancara dan observasi ini akan diperoleh dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung melalui objeknya.

2. Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data sudah dikumpulkan oleh pihak instansi lain . (Supranto, 2004:20).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kerana data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan di dapat dari bagian informasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Teknik pengumpul data dibagi menjadi:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan , peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

2. Kuesioner

Kuesioner ialah pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang telah disusun terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. (Anwar, 2011:105).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Wawancara dan tehnik Dokumentasi, Adapun teknik wawancara tersebut berupa pertanyaan secara lisan, dan teknik dokumentasi berupa pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Metode Analisis data terdiri dari:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi:

- 1) Data interval, merupakan data yang diukur dengan jarak diantara dua titik pada skala yang diketahui. Misalnya : skor nilai dalam ujian berkisar antara 0 sampai 100, ukuran panjang pada penggaris berkisar antara 0 cm sampai 30 cm ataupun jumlahnya dalam satu bulan, dan lain sebagainya.
- 2) Data rasio, merupakan data yang diukur dengan proposi. Misalnya: Presentase kelulusan mahasiswa pada suatu perguruan tinggi, tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun

2008, ataupun tingkat kemiskinan yang ada dalam suatu wilayah tertentu, dan lain sebagainya.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Pada dasarnya jenis data kualitatif dapat digolongkan menjadi:

- 1) Data nominal, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori. Misalnya: jenis kelamin penduduk. Laki-laki diberi kategori 1, perempuan diberi kategori 2; atau iklim daerah, iklim panas diberi kategori 1, iklim sedang diberi kategori 2, iklim dingin diberi kategori 3, dan seterusnya. Pemberian kategori ini sama sekali tidak mencerminkan peringkat lebih tinggi, tetapi sekedar menunjukkan kode kategori yang berbeda.
- 2) Data ordinal, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. (Syahirman, 2009:102).

Metode analisis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan cara menjelaskan pengendalian internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan akuntansi pada Bank Danamon Ogan Komring Ilir, dengan teori-teori mengenai pengendalian internal dan mengumpulkan,

mencatat, dan menyusun serta menganalisis dari penyajian data yang diperoleh dari Bank Danamon cabang Ogan Komring Ilir.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan penelitian adalah membandingkan sistem pengendalian internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan akuntansi secara teori dengan kenyataan yang ada pada Bank Danamon cabang Ogan Komering Ilir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Danamon Cabang Ogan Komering Ilir

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Ditahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT.Bank Danamon Indonesia. Ditahun 1988, Danamon menjadi Bank Devisa dan setahun kemudian, mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Danamon adalah salah satu Bank swasta terbesar di Indonesia, dan mempunyai cabang salah satunya terletak di Jalan lintas timur kelurahan Muara Burnai II kecamatan Lempuing Jaya, Ogan Komring Ilir. Merupakan salah satu divisi SEMM (*Self Employee Mas Market*) dibentuk sejak tahun 2009, dengan nama Bank Danamon Simpan Pinjam Pasar Jahe. Kegiatan utamanya yakni menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

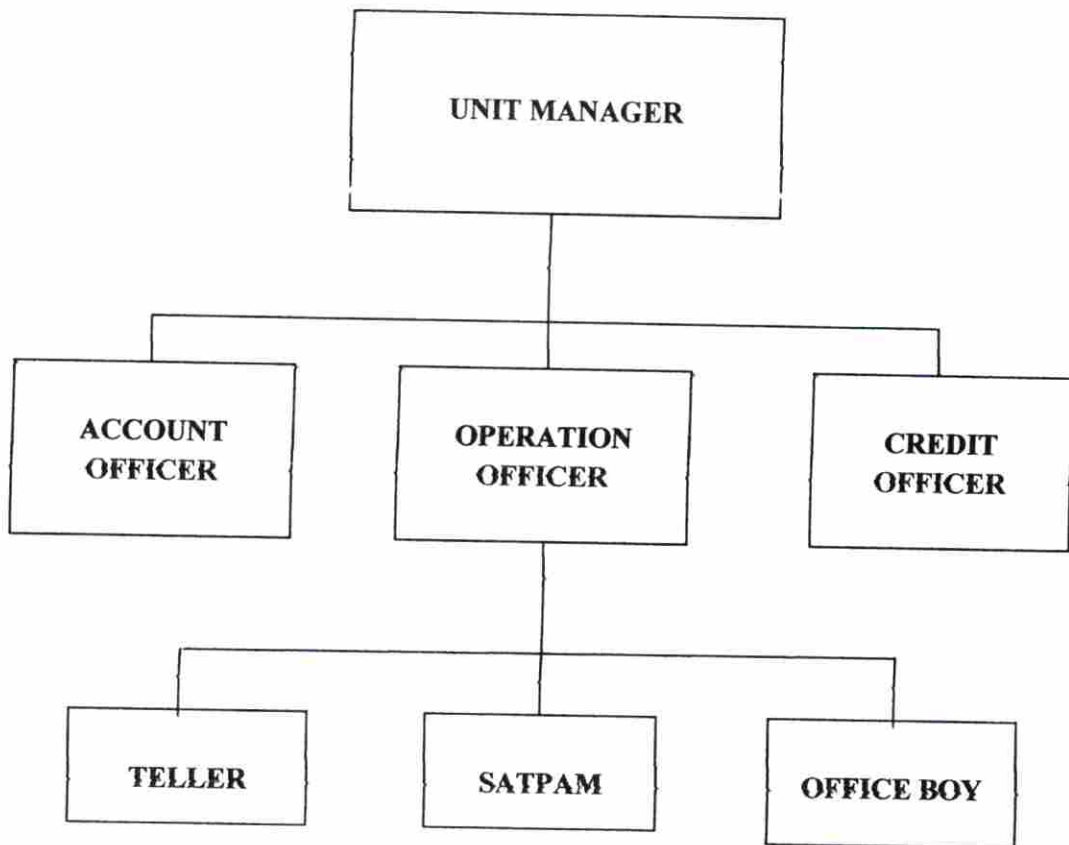
b. Struktur Organisasi

Pada umumnya untuk menjalankan suatu aktivitas perusahaan diperlukan suatu organisasi. Dalam organisasi diharapkan adanya sistem kerja yang teratur dapat mencapai tujuan perusahaan dan orang-orang dalam organisasi tersebut mau mengadakan hubungan kerja sama antara yang satu dengan yang lainnya. Sistem kerja yang teratur didalam organisasi dapat dilihat dalam suatu bagian yang dinamakan Struktur Organisasi.

Struktur Organisasi merupakan rangkaian tugas seorang pimpinan dalam melaksanakan tugas untuk menggerakkan organisasi. Struktur Organisasi memberikan gambaran mengenai fungsi-fungsi yang tercakup didalam organisasi, yang satu sama lain dihubungkan oleh garis-garis saluran. Masing-masing tugas harus ditetapkan pada orang-orang yang mengerjakannya agar dapat menunjukkan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing bagian, semakin banyak pula masalah yang akan timbul sehingga seorang pimpinan didalam pengelolaannya memerlukan bantuan orang lain.

Dengan demikian organisasi dapat menciptakan satuan yang mempunyai hubungan-hubungan yang saling ketergantungan yaitu mempunyai suatu organisasi, jadi didalam struktur organisasi adanya keterkaitan tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja antara bagian yang terlihat di dalam tugas-tugasnya.

Gambar IV.I
Bank Danamon Cabang Ogan Komering Ilir
Struktur Organisasi



Sumber: Bank Danamon Cabang Ogan Komering Ilir, 2013

c. Pembagian Tugas

Adapun secara garis besar tugas dan wewenang masing-masing bagian antara lain:

1) Unit Manager

Tugas dan wewenang unit manager adalah:

- a) Bertanggung jawab terhadap perencanaan pemberian kredit dan pengelolaan biaya guna memastikan pencapaian target dan profit unitnya.
- b) Harus mampu mengelola Account officer untuk membantu dalam mencapai target pencairan kredit baik terhadap nasabah baru maupun yang sudah menjadi nasabah dengan menjaga kualitas kredit
- c) Memastikan disiplin proses kerja baik sales maupun operasional.
- d) Mengkoordinasikan dan mengawasi pekerjaan para bawahan dalam menjalankan seluruh tanggung jawab yang dilimpahkan pada mereka.

2) Operation Officer

Tugas-tugas dan wewenangnya adalah:

- a) Melakukan pembinaan dan memonitoring kepada teller dan operation dalam menjalankan prosedur operational sesuai dengan system dan prosedur yang berlaku
- b) Bertanggungjawab atas penyediaan laporan yang akurat berkala

c) Bertanggungjawab atas audit dan temuan operasional lainnya.

3) Account Officer

Tugas-tugas dan wewenangnya adalah:

- a) Mengunjungi dan berkomunikasi secara langsung dengan para debitur dan calon debitur guna memberikan informasi tentang produk bank atau memperoleh informasi dan dokumen yang diperlukan dalam persyaratan kredit.
- b) Menerima surat-surat berharga atau jaminan dari debitur dan calon debitur untuk diteruskan ke petugas yang berwenang untuk menyimpannya.
- c) Merekomendasikan tingkat bunga (*pricing*) yang ditawarkan kepada nasabah dalam batas minimum suku bunga untuk kredit yang diberikan dan maksimum suku bunga untuk dana yang telah ditetapkan.
- d) Memberikan referensi terhadap nasabah baru.
- e) Memahami risiko yang terkandung dalam setiap aktivitas, besarnya risiko, sifat dan wewenang limit risiko yang diberikan dalam rangka mengelola risiko tersebut.
- f) Menyusun *account plan* agar pelaksanaan tugas-tugas dalam rangka pencapaian target lebih efisien dan efektif.
- g) Secara periodik melakukan kunjungan dan *review* terhadap performance nasabah, serta mengidentifikasi kebutuhan maupun permasalahan yang dihadapi oleh nasabah sehingga

dapat secara dini merekomendasikan langkah yang tepat bagi bank maupun bagi nasabah.

- h) Membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan para nasabah guna meningkatkan loyalitas dan hubungan yang saling menguntungkan dengan menawarkan kepada nasabah produk dan jasa bank lainnya yang sesuai dengan kebutuhannya dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

4) Credit Officer

Tugas-tugas dan wewenangnya adalah:

- a) Mengverifikasi kebenaran data calon nasabah
- b) Melakukan survei, cek lingkungan, karakter
- c) Melakukan penilaian kapasitas/kemampuan nasabah
- d) Melakukan croscek jaminan (nilai jaminan, benar keberadaanya)

5) Teller

Tugas-tugas dan wewenangnya meliputi:

- a) Teller pada pagi hari menerima uang tunai dari kuasa kas setelah menandatangani tanda terimanya.
- b) Teller harus meminta setoran tunai dan menandatangani setorannya.
- c) Teller berhak membayar tunai, pencarian uang giral (cek, wesel L/C dan lain-lain)

- d) Teller wajib menghitung, menyortir dan mengikat rapi semua saldo uang tunai setelah kas ditutup untuk umum.
- e) Teller harus menyetorkan saldo uang tunai kepada kuasa kas, serta menghitungnya dengan benar dan kuasa kas harus menandatangani tanda terimanya.
- f) Teller bank berhak meminta peralatan yang diperlukan demi kelancaran tugas dan kuasa tugasnya.
- g) Teller harus melaksanakan semua tugas dan mempertanggungjawabkan kepada kuasa kas.
- h) Teller dengan persetujuan kuasa kas atau pimpinan bank melaksanakan penyetoran dan penarikan uang tunai dari dan kepada bank Indonesia.
- i) Teller harus menerima setoran dari dan atau pembayaran kepada nasabah bank.
- j) Teller harus mengelola, mengadministrasi, mempertanggungjawabkan dan menjaga semua uang tunai yang ada dalam kekuasaannya dengan baik.

6) Satpam

Tugas-tugas dan wewenangnya adalah:

- a) Bertanggung jawab kepada pimpinan Kantor Cabang Pembantu.
- b) Mengawasi dan menjaga keamanan dan kegiatan operasional Kantor.

- c) Mengawal penyeteroran dan pengambilan uang dari Kantor Cabang Pembantu ke Kantor Cabang Utama.
- d) Melakukan penjagaan terhadap kemungkinan kejahatan yang dapat mengganggu kegiatan operasional.
- e) Bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban kantor sehingga dapat menunjang kelancaran operasional bank.

7) Office Boy

Tugas-tugas dan wewenangnya adalah:

- a) Bertanggung jawab kepada pimpinan kantor Cabang Pembantu.
- b) Menjaga kebersihan kantor secara keseluruhan.
- c) Menyimpan arsip dan dokumen nasabah.
- d) Melakukan kegiatan pengiriman data ke Kantor Cabang Utama atau kantor cabang lainnya.

d. Aktivitas Perusahaan

Adapun aktivitas maksud dan tujuan didirikannya perusahaan ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan usaha yang utama dalam sebuah bank Danamon cabang Ogan Komering Ilir adalah menghimpun dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah terhimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara – cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut.

Dana yang diperoleh oleh pihak bank Danamon dari nasabah dapat berupa simpanan, yaitu simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Simpanan giro (*Checking Account*) adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan, sedangkan cek atau bilyet giro ini oleh pemiliknya digunakan sebagai alat pembayaran (Triandaru, 2006).

Simpanan tabungan (*Saving Deposit*) menurut undang – undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Syarat – syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dan nasabah (Kasmir, 2008).

Simpanan deposito (*Time Deposit*) adalah simpanan berjangka dari masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Deposito terbagi atas deposito berjangka, sertifikat deposito dan deposito on call. Deposito berjangka adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dipindahtangankan. Sertifikat deposito adalah deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan serta dapat dijadikan jaminan bagi permohonan kredit. Deposito on call adalah deposito berjangka yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu asalkan memberitahukan bank 2 hari sebelumnya (Irmayanto, 2002).

Menurut undang – undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan dinyatakan bahwa fungsi utama perbankan adalah menghimpun dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dari kegiatan jual beli uang inilah bank Danamon akan memperoleh keuntungan yaitu dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Disamping itu kegiatan bank Danamon lainnya dalam rangka mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan

jasa-jasa lainnya. Kegiatan ini ditujukan untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Dalam praktiknya kegiatan bank dibedakan sesuai dengan jenis bank tersebut. Setiap jenis bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melakukan kegiatannya, misalnya dilihat dari segi fungsi bank yaitu antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat, jelas memiliki tugas atau kegiatan yang berbeda.

Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat. Artinya produk yang ditawarkan oleh bank umum lebih beragam, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat mempunyai keterbatasan tertentu, sehingga kegiatannya lebih sempit.

Kegiatan perbankan pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat artinya mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dilakukan oleh pihak perbankan dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, simpanan deposito dan simpanan tabungan. Agar masyarakat mau menyimpan uang di bank maka pihak bank

melakukan rangsangan berupa balas jasa seperti bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa yang lainnya.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat maka oleh perbankan dana tersebut diputar atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan namanya kredit. Dan kepada debitur dikenakan jasa pinjaman dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Besarnya bunga pinjaman dipengaruhi oleh bunga simpanan, selain itu dipengaruhi pula oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya.

Selain kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut, bank juga melakukan service atau pelayanan – pelayanan yang lain. Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank Danamon dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank Danamon, apalagi keuntungan dari spread based semakin mengecil, bahkan cenderung negatif spread (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

Jasa – jasa tersebut antara lain :

- 1) Kiriman Uang (*Transfer*) Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank Danamon. Pengiriman uang dapat dilakukan pada bank yang sama atau bank yang berlainan. Pengiriman uang juga dapat dilakukan dengan tujuan dalam kota, luar kota atau luar negeri. Khusus untuk pengiriman uang keluar negeri harus melalui bank devisa. Kepada nasabah pengirim dikenakan biaya kirim yang besarnya tergantung dari bank yang bersangkutan. Pertimbangannya adalah nasabah bank yang bersangkutan (memiliki rekening di bank yang bersangkutan) atau bukan. Kemudian juga jarak pengiriman antar bank tersebut.
- 2) Kliring (*Clearing*) Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari dalam kota. Proses penagihan lewat kliring hanya memakan waktu 1 (satu) hari. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan.
- 3) Inkaso (*Collection*) Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Proses penagihan lewat inkaso tergantung dari jarak lokasi penagihan dan biasanya memakan waktu 1 (satu) minggu sampai 1 (satu) bulan. Besarnya biaya penagihan

tergantung dari bank yang bersangkutan dengan pertimbangan jarak serta pertimbangan lainnya.

- 4) *Bank Card* (Kartu kredit) atau lebih populer dengan sebutan kartu kredit atau juga uang plastik. Kartu ini dapat dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan atau tempat-tempat hiburan. Kartu ini juga dapat digunakan untuk mengambil uang tunai di ATM-ATM yang tersebar diberbagai tempat yang strategis. Kepada pemegang kartu kredit dikenakan biaya iuran tahunan yang besarnya tergantung dari bank yang mengeluarkan. Setiap pembelian memiliki tenggang waktu pembayaran dan akan dikenakan bunga dari jumlah uang yang telah dibelanjakan jika melewati tenggang waktu yang telah ditetapkan.
- 5) Bank Garansi merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha. Dengan jaminan bank ini si pengusaha memperoleh fasilitas untuk melaksanakan kegiatannya dengan pihak lain. Tentu sebelum jaminan bank dikeluarkan bank terlebih dulu mempelajari kredibilitas nasabahnya.
- 6) Menerima setoran-setoran.
 Dalam hal ini bank membantu nasabahnya dalam rangka menampung setoran dari berbagai tempat antara lain :
 - a) Pembayaran pajak

6) Menerima setoran-setoran.

Dalam hal ini bank membantu nasabahnya dalam rangka menampung setoran dari berbagai tempat antara lain :

- a) Pembayaran pajak
- b) Pembayaran telepon
- c) Pembayaran air
- d) Pembayaran listrik
- e) Pembayaran uang kuliah

7) Melayani pembayaran-pembayaran.

Sama halnya seperti dalam hal menerima setoran, bank juga melakukan pembayaran seperti yang diperintahkan oleh nasabahnya antara lain :

- a) Membayar Gaji/Pensiun/honorarium
- b) Pembayaran deviden Pembayaran kupon
- c) Pembayaran bonus/hadiah

Terdapat mismatch (selisih) antara *product balance* dan *GI Balance*, di mana ketika dana pinjaman jumlah uang yang disalurkan tidak seimbang antara total dalam pencatatan penyaluran kredit dan dilaporkan dalam rekapan buku besar terdapat selisih pengakuan dalam penyaluran kredit, selisih tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Salah satu di sini terjadi karena manajemen kurang memperhatikan kegiatan operasional Bank, sehingga membuat banyak peluang untuk melakukan kecurangan.

e. Pemberian Kredit

Dalam kegiatan kredit Bank Danamom telah menetapkan prosedur pemberian kredit yang harus dilalui oleh calon nasabah. Adapun prosedur tersebut yaitu:

1. Pengajuan Permohonan kredit

Pada Bank Danamon pengajuan permohonan kredit mencakup tentang pengajuan fasilitas kredit tahap dimana debitur menjelaskan keinginan mengajukan permohonan, menyiapkan berkas permohonan kredit, mencatat suatu permohonan kredit dan

memeriksa kelengkapan berkas debitur serta mengisi formulir yang disediakan oleh Bank Danamon.

2. Penyidikan dan Analisis Data

Penyidikan dan analisis data pada Bank Danamon ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada calon debitur dan melakukan pengumpulan data/berkas-berkas yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Pada Bank Danamon berkas-berkas yang harus disiapkan seperti fotocopy KTP, fotocopy KK/Surat Nikah, surat keterangan usaha dan bukti kepemilikan jaminan. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian terhadap karakter, kemampuan, modal, kondisi perekonomian dan jaminan calon debitur.

3. Keputusan Fasilitas Kredit

Keputusan ini dilakukan oleh unit Manajer Bank Danamon, keputusan ini juga tidak dilakukan dengan sepenuhnya karena masih terdapat pelanggaran dalam melakukan keputusan, misalnya keputusan tanpa mempertimbangkan persyaratan yang berlaku.

4. Pencairan Fasilitas Kredit

Pada Bank Danamon pencairan fasilitas kredit ini dilakukan dengan cara pemindahbukuan rekening nasabah dengan mengajukan bukti sah pencairan kredit. Pencairan kredit ini dapat dilakukan setelah adanya lampiran putusan kredit yang dikeluarkan oleh Unit Manajer Bank Danamon.



5. Pelunasan Fasilitas Kredit

Pembayaran angsuran pada Bank Danamon ini dapat dilakukan dengan debitur datang langsung untuk membayar ataupun dapat dilakukan dengan pihak Bank yang telah melakukan kunjungan langsung serta managih angsuran secara langsung kepada debitur dan perhitungan dalam pelunasan kredit dihitung seperti yang berlaku secara umum.

f. **Sistem Pengendalian Internal pada Bank Danamon**

Pengendalian Internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank Danamon dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Internal yang efektif dapat membantu pengurus Bank Danamon cabang Ogan Komering Ilir menjaga aset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank Danamon terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

1. **Pengawasan oleh Manajemen**

- a) Mengesahkan dan mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan dan strategi usaha Bank Danamon secara keseluruhan.

- b) Memahami risiko utama yang dihadapi Bank Danamon, menetapkan tingkat risiko yang dapat ditolerir (*risk tolerance*), dan memastikan bahwa Direksi telah melakukan langkah langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko tersebut.
- c) Mengesahkan struktur organisasi.
- d) Memastikan bahwa Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern.

2. . Penerapan Risiko

- a) Serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh pimpinan cabang dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai risiko yang dihadapi Bank Danamon untuk mencapai sasaran usaha yang ditetapkan.
- b) Risiko dapat timbul atau berubah sesuai dengan kondisi Bank Danamon, antara lain:
 - (1) perubahan kegiatan operasional Bank
 - (2) perubahan susunan personalia
 - (3) perubahan sistem informasi
 - (4) pertumbuhan yang cepat pada kegiatan usaha tertentu
 - (5) perkembangan teknologi
 - (6) pengembangan jasa, produk atau kegiatan baru

- (7) terjadinya penggabungan usaha (*merger*), konsolidasi, akuisisi dan restrukturisasi Bank Danamon
- (8) perubahan dalam sistem akuntansi
- (9) ekspansi usaha
- (10) perubahan hukum dan peraturan
- (11) perubahan perilaku serta ekspektasi nasabah.

3. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

a) Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi meliputi metode dan catatan dalam rangka mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat/membukukan dan melaporkan transaksi Bank Danamon.

b) Sistem Informasi

Sistem Informasi menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas dewan Komisaris dan Direksi.

c) Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik internal maupun eksternal, seperti otoritas pengawasan Bank Danamon auditor eksternal, pemegang saham dan nasabah Bank.

4. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

a) Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian meliputi kebijakan, prosedur dan praktek yang memberikan keyakinan pejabat dan pegawai Bank Danamon bahwa arahan dewan Komisaris dan Direksi Bank telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian tersebut akan dapat membantu Direksi termasuk Komisaris Bank Danamon dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank Danamon. Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi Bank Danamon, yang sekurang-kurangnya meliputi:

- (1) Kaji Ulang Manajemen (*Top Level Reviews*)
- (2) Kaji Ulang Kinerja Operasional (*Functional Review*)
- (3) Pengendalian Sistem Informasi
- (4) Dokumentasi

b) Pemisahan Fungsi

Pemisahan fungsi dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional.

5. Kegiatan Pemantauan

Kegiatan Pemantauan

Pemantauan terhadap risiko utama Bank Danamon, bagian dari kegiatan Bank Danamon sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Pelaksanaan Pengendalian Internal

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan komitmen, perilaku, kepedulian dan langkah-langkah Dewan Komisaris dan Direksi Bank Danamon dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional Bank.

Pada Bank Danamon mekanisme pengawasan kurang dilakukan, tidak jelasnya akuntabilitas dari pengurus Bank Danamon dan kegagalan dalam mengembangkan budaya pengendalian internal pada seluruh jenjang organisasi. Hal ini

terlihat dari tidak dilakukannya pengawasan secara rutin oleh pihak internal. Pengawasan akan lebih bermanfaat jika dilakukan oleh atasan secara langsung sehingga penyimpangan kemungkinan dilakukan akan terdeteksi lebih awal, pengawasan semacam ini lazimnya dilakukan pada akhir tahun anggaran, dimana anggaran yang telah ditentukan kemudian disampaikan laporannya setelah itu dilakukan pemeriksaan dan pengawasan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan.

2) Identifikasi dan Penilaian Risiko

- a) Suatu Sistem Pengendalian Internal yang efektif mengharuskan Bank Danamon secara terus menerus mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran. Penilaian risiko harus pula dilakukan oleh auditor intern sehingga cakupan audit yang dilakukan lebih luas dan menyeluruh.
- b) Penilaian ini harus dapat mengidentifikasi jenis risiko yang dihadapi Bank Danamon, penetapan limit risiko, dan teknik pengendalian risiko tersebut. Metodologi penilaian risiko harus menjadi tolak ukur untuk membuat profil risiko dalam bentuk dokumentasi data, yang bisa dikinikan secara periodik. Penilaian risiko juga meliputi penilaian terhadap risiko yang dapat diukur (*kuantitatif*) dan tidak dapat diukur (*kualitatif*) maupun terhadap risiko yang dapat dikendalikan dan tidak

dapat dikendalikan, dengan memperhatikan biaya dan manfaatnya. Selanjutnya Bank Danamon harus memutuskan untuk mengambil risiko tersebut atau tidak dengan cara mengurangi kegiatan usaha tertentu.

- c) Penilaian tersebut harus mencakup semua risiko yang dihadapi, baik oleh risiko individual maupun secara keseluruhan (*aggregate*), yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.
- d) Pengendalian internal perlu dikaji ulang secara tepat dalam hal terdapat risiko yang belum dikendalikan, baik risiko yang sebelumnya sudah ada maupun risiko yang baru muncul. Pelaksanaan kaji ulang tersebut antara lain dengan melakukan evaluasi secara terus menerus mengenai pengaruh dari setiap perubahan lingkungan dan kondisi serta dampak dari pencapaian target atau efektivitas pengendalian intern dalam kegiatan operasi dan organisasi Bank Danamon.

3) Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

a) Sistem Akuntansi

Untuk menjamin data akunting yang akurat dan konsisten dengan data yang tersedia berdasarkan hasil olahan system maka proses rekonsiliasi antara data akunting dan system informasi manajemen wajib dilaksanakan secara berkala atau

sekurang-kurangnya setiap bulan. Setiap penyimpangan yang terjadi wajib segera diinvestigasi dan diatasi permasalahannya. Proses rekonsiliasi juga wajib didokumentasikan sebagai bagian dari persyaratan proses jejak audit secara keseluruhan.

b) Sistem Informasi

- (1) Sistem Informasi harus dapat menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas dewan Komisaris dan Direksi.
- (2) Sistem pengendalian intern yang efektif sekurang-kurangnya menyediakan data/informasi internal yang cukup dan menyeluruh mengenai keuangan, kepatuhan Bank Danamon terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, informasi pasar (kondisi eksternal) dan setiap kejadian serta kondisi yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- (3) Sistem Pengendalian Intern sekurang-kurangnya menyediakan sistem informasi yang dapat dipercaya mengenai seluruh aktivitas fungsional Bank Danamon, terutama aktivitas fungsional yang signifikan dan memiliki potensi risiko tinggi. Sistem informasi tersebut, termasuk sistem penyimpanan dan penggunaan data elektronik, harus dijamin keamanannya,

dipantau oleh pihak yang independen (auditor intern) dan didukung oleh program kontinjensi yang memadai.

- (4) Bank Danamon sekurang-kurangnya mengorganisasikan suatu rencana pemulihan darurat (*contingency recovery plan*) dan sistem *back-up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi. Prosedur, proses, dan sistem *back-up* harus di dokumentasikan dan dinilai kembali efektivitasnya secara berkala. Untuk memastikan bahwa seluruh rencana dan proses pemulihan darurat (*contingency recovery plan*) dan sistem *back-up* telah bekerja secara efektif maka pelaksanaan proses dan sistem tersebut harus didokumentasikan dan diuji secara berkala. Bank Danamon harus mendokumentasikan pelaksanaan pengujian berkala tersebut dan Direksi Bank Danamon memberikan perhatian yang penuh terhadap temuan kelemahan pada sistem yang didasarkan atas pengujian tersebut serta selanjutnya mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.
- (5) Bank Danamon sekurang-kurangnya memiliki dan memelihara sistem informasi manajemen yang diselenggarakan, baik dalam bentuk elektronik maupun bukan elektronik. Mengingat bahwa sistem informasi elektronik dan penggunaan teknologi informasi tersebut mempunyai dampak risiko maka Bank Danamon harus mengendalikannya secara

efektif guna menghindari adanya gangguan usaha dan kemungkinan timbulnya kerugian Bank Danamon yang signifikan.

- (6) Khususnya yang berkaitan pengendalian intern terhadap penyelenggaraan sistem dan teknologi informasi, Bank Danamon harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - (a) Ketersediaan bukti dan dokumen yang memadai dalam rangka mendukung proses jejak audit (*audit trail*). Proses jejak audit tersebut harus dilaksanakan secara efektif dan didokumentasikan untuk memastikan bahwa proses otomasi telah bekerja secara efektif dan akurat. SKAI (Satuan Kerja Audit Intern) wajib melakukan penilaian terhadap efektivitas dan akurasi proses jejak audit tersebut ketika melakukan evaluasi pelaksanaan pengendalian intern Bank Danamon.
 - (b) Pelaksanaan pengendalian terhadap sistem komputer dan pengamanannya (*general controls*) maupun pengendalian terhadap aplikasi *software* dan prosedur manual lainnya (*application controls*)
 - (c) Antisipasi terjadinya risiko gangguan atau kerugian yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berada di luar jangkauan pengendalian rutin sehingga Bank Danamon harus menyelenggarakan sistem pemulihan (*recovery*)

dan rencana kontinjensi serta pengecekan secara berkala atas kemungkinan terjadinya hal-hal yang sulit diprediksi sebelumnya (*disaster and recovery plan*).

(d) Sistem informasi harus menyediakan data dan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan dan disajikan dalam format yang konsisten.

(e) Sebagai bagian dari proses pencatatan atau pembukuan, sistem informasi harus didukung oleh sistem akuntansi yang baik termasuk penetapan prosedur dan jadwal retensi pencatatan transaksi.

c) Sistem Komunikasi

(1) Sistem komunikasi harus mampu memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik internal maupun eksternal, seperti otoritas pengawasan Bank Danamon auditor eksternal, pemegang saham dan nasabah Bank.

(2) Sistem Pengendalian Intern Bank Danamon harus memastikan adanya saluran komunikasi yang efektif agar seluruh pejabat/pegawai Bank Danamon sepenuhnya memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

(3) Direksi Bank Danamon harus menyelenggarakan saluran/jalur komunikasi yang efektif agar informasi yang diperlukan

terjangkau oleh pihak yang berkepentingan. Persyaratan ini berlaku untuk setiap informasi, baik mengenai kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, eksposur risiko dan transaksi aktual maupun mengenai kinerja operasional Bank Danamon.

- (4) Struktur organisasi Bank Danamon harus memungkinkan adanya arus informasi yang memadai, yaitu informasi ke atas, ke bawah dan lintas satuan kerja/unit:
 - (a) Informasi ke atas untuk memastikan bahwa dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif Bank Danamon mengetahui risiko dan kinerja operasional Bank. Saluran informasi ini harus dapat merespon untuk pelaksanaan langkah-langkah perbaikan dan dapat diketahui oleh jajaran manajemen.
 - (b) Informasi ke bawah untuk memastikan bahwa tujuan, strategi dan ekspektasi Bank Danamon serta kebijakan dan prosedur yang berlaku telah dikomunikasikan kepadapara manajer di tingkat bawah dan para pelaksana.
 - (c) Informasi lintas satuan kerja/unit untuk memastikan bahwa informasi yang diketahui oleh suatu satuan kerja tertentu dapat disampaikan kepada satuan kerja lain yang terkait, khususnya untuk mencegah benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan dan untuk menciptakan koordinasi yang memadai.

4) Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh pegawai Bank Danamon, termasuk Direksi. Oleh karena itu kegiatan pengendalian akan berjalan efektif apabila direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank sehari-hari.

a) Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian meliputi kebijakan, prosedur dan praktek yang memberikan keyakinan pejabat dan pegawai Bank Danamon bahwa arahan dewan Komisaris dan Direksi Bank telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian tersebut akan dapat membantu Direksi termasuk Komisaris Bank Danamon dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank Danamon. Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi Bank Danamon, yang sekurang-kurangnya meliputi:

(1) Kaji Ulang Manajemen (*Top Level Reviews*)

Direksi Bank Danamon secara berkala meminta penjelasan (informasi) dan laporan kinerja operasional dari pejabat dan staf sehingga memungkinkan untuk mengkaji ulang hasil kemajuan (realisasi) dibandingkan dengan target yang akan dicapai, seperti laporan keuangan dibandingkan dengan rencana anggaran yang ditetapkan. Berdasarkan kaji ulang tersebut, Direksi segera mendeteksi permasalahan seperti kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau penyimpangan lainnya (*fraud*).

(2) Kaji Ulang Kinerja Operasional (*Functional Review*)

Kaji ulang ini dilaksanakan oleh SKAI dengan frekuensi yang lebih tinggi, baik kaji ulang secara harian, mingguan, maupun bulanan.

- (a) Melakukan kaji ulang terhadap penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko.
- (b) Menganalisis data operasional, baik data yang terkait dengan risiko maupun data keuangan, yaitu melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan dengan output (laporan) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko.
- (c) Melakukan kaji ulang terhadap realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran, guna :

(1) Mengidentifikasi penyebab penyimpangan yang signifikan.

(2) Menetapkan persyaratan untuk tindakan perbaikan (*corrective actions*).

3) Pengendalian Sistem Informasi

a) Bank Danamon melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan dari transaksi dan melaksanakan prosedur otorisasi, sesuai dengan ketentuan internal.

b) Kegiatan pengendalian sistem informasi dapat digolongkan dalam dua kriteria, yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

(1) Pengendalian umum meliputi pengendalian terhadap operasional pusat data, sistem pengadaan dan pemeliharaan *software*, pengamanan akses, serta pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang ada. Pengendalian umum ini diterapkan terhadap *mainframe*, *server*, dan *users workstation*, serta jaringan internal - eksternal.

(2) Pengendalian aplikasi diterapkan terhadap program yang digunakan Bank Danamon dalam mengolah transaksi dan untuk memastikan bahwa semua transaksi adalah benar, akurat dan telah diotorisasi secara benar. Selain itu, pengendalian aplikasi harus dapat memastikan

tersedianya proses audit yang efektif dan untuk mengecek kebenaran proses audit dimaksud.

(3) Pengendalian Aset Fisik (*Physical Controls*)

- a) Pengendalian aset fisik dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengamanan fisik terhadap aset Bank Danamon.
- b) Kegiatan ini meliputi pengamanan aset, catatan dan akses terbatas terhadap program komputer dan *file* data, serta membandingkan nilai aktiva dan pasiva Bank Danamon dengan nilai yang tercantum pada catatan pengendalian, khususnya pengecekan nilai aktiva secara berkala.

(4) Dokumentasi

- a) Bank Danamon sekurang-kurangnya memformalkan dan mendokumentasikan kebijakan, prosedur, sistem dan standar akuntansi serta proses audit secara memadai.
- b) Dokumen tersebut harus diperbarui secara berkala guna menggambarkan kegiatan operasional Bank Danamon secara aktual, dan harus diinformasikan kepada pejabat dan pegawai.

- c) Atas suatu permintaan, dokumen harus senantiasa tersedia untuk kepentingan auditor internal, akuntan publik dan otoritas pengawasan Bank Indonesia.
- d) Akurasi dan ketersediaan dokumen harus dinilai oleh auditor intern ketika melakukan audit rutin maupun non rutin.

b. Pemisahan Fungsi

- 1) Pemisahan fungsi dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional. Bank Danamon harus mematuhi prinsip pemisahan fungsi ini, yang dikenal sebagai "*Four-Eyes Principle*".
- 2) Apabila diperlukan, karena perubahan karakteristik kegiatan usaha dan transaksi serta organisasi Bank Danamon, Direksi Bank wajib menetapkan prosedur (kewenangan), termasuk penetapan daftar petugas yang dapat mengakses suatu transaksi atau kegiatan usaha yang berisiko tinggi.
- 3) Sistem Pengendalian Intern yang efektif mensyaratkan adanya pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*). Seluruh aspek yang dapat

menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut harus diidentifikasi, diminimalisir, dan dipantau secara hati-hati oleh pihak lain yang independen, seperti Akuntan Publik.

4) Dalam pelaksanaan pemisahan fungsi tersebut, Bank Danamon harus melakukan langkah-langkah, antara lain:

a) menetapkan fungsi atau tugas tertentu pada Bank Danamon yang harus dipisahkan atau dialokasikan kepada beberapa orang dalam rangka mengurangi risiko terjadinya manipulasi data keuangan atau penyalahgunaan aset Bank Danamon.

b) pemisahan fungsi tersebut tidak terbatas pada kegiatan *front* dan *back office*, tetapi juga dalam rangka pengendalian terhadap:

(1) Persetujuan atas pengeluaran dana dan realisasi pengeluaran.

(2) Rekening nasabah dan rekening pemilik Bank Danamon.

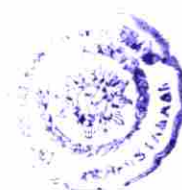
(3) Transaksi dalam pembukuan Bank Danamon.

(4) Pemberian informasi kepada nasabah Bank Danamon.

(5) Penilaian terhadap kecukupan dokumentasi perkreditan dan pemantauan debitur setelah pencairan kredit

(6) Kegiatan usaha lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang signifikan.

(7) Independensi fungsi manajemen risiko pada Bank Danamon.



5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

a. Kegiatan Pemantauan

- 1) Bank Danamon harus melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama Bank Danamon, harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank Danamon sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- 2) Bank Danamon harus memantau dan mengevaluasi kecukupan Sistem Pengendalian Intern secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstern serta harus meningkatkan kapasitas sistem pengendalian intern tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.
- 3) Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Bank Danamon dalam rangka terselenggaranya kegiatan pemantauan yang efektif, sekurang-kurangnya adalah:
 - a) Memastikan bahwa fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik dalam organisasi Bank Danamon.
 - b) Menetapkan satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk memantau efektivitas pengendalian internal.

- c) Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemantauan yang didasarkan pada risiko yang melekat pada Bank Danamon dan sifat/frekuensi perubahan yang terjadi dalam kegiatan operasional.
- d) Mengintegrasikan Sistem Pengendalian Internal ke dalam kegiatan operasional dan menyediakan laporan rutin seperti jurnal pembukuan, *management review* dan laporan mengenai persetujuan atas eksepsi/ penyimpangan dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan (*justifikasi atas irregularities*) yang selanjutnya dilakukan kaji ulang.
- e) Melakukan kaji ulang terhadap dokumentasi dan hasil evaluasi dari satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan.
- f) Menetapkan informasi/*feed back* dalam suatu format dan frekuensi yang tepat.

b. Fungsi SKAI

- 1) Bank Danamon harus menyelenggarakan audit internal yang efektif dan menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal. Pelaksanaan audit intern tersebut yang dilaksanakan oleh SKAI harus didukung oleh tenaga auditor yang independen, kompeten, dan memiliki jumlah yang memadai.
- 2) Sebagai bagian dari Sistem Pengendalian Internal, SKAI harus melaporkan hasil temuannya secara langsung kepada dewan

Komisaris atau Komite Audit (apabila ada), Direktur Utama, dan Direktur Kepatuhan.

- 3) SKAI harus melakukan penilaian yang independen mengenai kecukupan dari dan kepatuhan Bank Danamon terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- 4) Dalam menetapkan kedudukan, wewenang, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi dan ruang lingkup tugas SKAI maka Bank Danamon wajib berpedoman pula kepada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern (SPFAIB).

c. Perbaikan Kelemahan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

- 1) Kelemahan dalam pengendalian internal, baik yang diidentifikasi oleh satuan kerja operasional (*risk taking unit*), SKAI maupun pihak lainnya, harus segera dilaporkan kepada dan menjadi perhatian pejabat atau Direksi yang berwenang. Kelemahan pengendalian intern yang material harus juga dilaporkan kepada dewan Komisaris.
- 2) Langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan Bank Danamon dalam rangka memperbaiki kelemahan pengendalian internal, antara lain:
 - a) setiap laporan mengenai kelemahan dalam pengendalian internal atau tidak efektifnya pengendalian risiko Bank

Danamon harus segera ditindaklanjuti oleh dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif terkait.

- b) SKAI harus melakukan kaji ulang atau langkah pemantauan lainnya yang memadai terhadap kelemahan yang terjadi dan segera melaporkan kepada dewan Komisaris, Komite Audit (apabila ada), dan Direktur Utama dalam hal masih terdapat kelemahan yang belum diperbaiki atau tindakan korektif belum ditindak lanjuti.
- c) Untuk memastikan bahwa seluruh kelemahan segera ditindak lanjuti maka Direksi harus menciptakan suatu sistem yang dapat menelusuri kelemahan pada pengendalian internal dan mengambil langkah perbaikan.
- d) Dewan Komisaris dan Direksi harus menerima laporan secara berkala berupa ikhtisar mengenai hasil identifikasi seluruh permasalahan dalam pengendalian internal.

2. Analisis Pengendalian Internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan

- a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Penerimaan kas dari para pemegang rekening pada Bank Danamon dengan tunai harus menggunakan slip laporan (formulir setoran). Prosedur penerimaan kas pada setoran tunai yang dilaksanakan pada bank Danamon, apabila ada nasabah yang melakukan penyetoran diatas Rp. 100.000.000 maka hal tersebut

harus mendapatkan otorisasi dari pada pihak pimpinan bank karena jumlahnya cukup material. Jika jumlah setoran lebih kecil dari Rp. 100.000.000 maka hal tersebut cukup mendapatkan otorisasi pihak teller.

Transaksi yang terjadi pada bank Danamon, dicatat dalam penerimaan kas dan dicatat dalam buku pengeluaran kas. Pencatatan pada semua transaksi baik dalam penerimaan dan pengeluaran kas dicatat oleh bank Danamon didalam daftar mutasi kas yang telah disediakan oleh bank tersebut. Teller yang memegang peranan yang amat penting karena bagian inilah yang menjadi pintu gerbang dalam penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap asset.

Bank Danamon memberikan peralatan pada bagian teller untuk mendukung pengendalian internal kas seperti: *cash compartement* yang berupa brankas atau lemari besi yang digunakan untuk menyimpan uang tunai adapun *vault record* yang berupa catatan yang memuat mutasi barang-barang beserta personil yang membawa paraf dan jam pada saat barang tersebut dibawa keluar/masuk *vault compartement*, yang disaksikan oleh aparat bagian kas.

Analisis pengendalian internal kas yang diterapkan pada bank yaitu, adanya pemisahan tanggung jawab dan wewenang

secara fungsional pada bank yang terlihat dari struktur organisasinya. Sistem pemberian wewenang dan prosedur pencatatan ialah melaksanakan kegiatan operasional bank Danamon telah didasarkan pada buku pedoman dan instruksi internal manajemen. Alat yang digunakan untuk pengendalian operasi diciptakan melalui perancangan formulir yang tepat sehingga dapat memperlancar jalannya pelaksanaan pengendalian internal, dan pengendalian lainnya yang dilakukan yaitu mencatat transaksi yang terjadi pada saat terjadinya dan membuat laporan setiap hari kerja.

Pegawai yang cakap yang diterapkan pada bank yaitu penerimaan karyawan diadakan seleksi secara obyektif untuk mendapatkan karyawan yang bermutu, kemudian dilatih dan dikembangkan agar menjadi pegawai yang cakap melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pembahasan yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal pada Bank Danamon cabang Ogan Komering Ilir, maka dapat diberikan kesimpulan dan saran sebagai bahan masukan bagi manajemen untuk perbaikan dan kemajuan dimasa yang akan datang.

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal perlu mendapat perhatian dari pihak pimpinan Bank Danamon, mengingat terjadinya kesulitan usaha Bank Danamon adalah adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Bank Danamon, antara lain:

1. Kurangnya mekanisme pengawasan, tidak jelasnya akuntabilitas dari pengurus Bank Danamon dan kegagalan dalam mengembangkan budaya pengendalian internal pada seluruh jenjang organisasi.
2. Kurang memadainya pelaksanaan identifikasi dan penilaian atas risiko dari kegiatan operasional Bank Danamon.
3. Kurangnya komunikasi dan informasi antar jenjang dalam organisasi Bank, khususnya informasi di tingkat pengambil keputusan tentang penurunan kualitas dan penerapan tindakan perbaikan.
4. Kurang memadai atau kurang efektifnya program audit internal dan kegiatan pemantauan lainnya

5. Kurangnya komitmen manajemen Bank untuk melakukan proses pengendalian intern dan menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran ketentuan yang berlaku, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan Bank Danamon.

B. Saran

Sistem pengendalian internal pada Bank Danamon yang telah berjalan, sebaiknya lebih ditingkatkan kinerja pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Manajemen Bank Danamon cabang Ogan Komering Ilir perlu melakukan pengawasan yang dilakukan secara langsung sehingga penyimpangan kemungkinan dilakukan akan terdeteksi lebih awal.
2. Sebaiknya manajemen Bank Danamon cabang Ogan Komering Ilir perlu menerapkan sistem pengendalian internal secara memadai dengan melibatkan semua unsur pengendalian internal.
3. Lebih meningkatkan konsultasi manajemen dibidang internal pengendalian
4. Pihak *controlling* harus lebih efektif untuk mengawasi kegiatan operasional bank sehingga bentuk penyelewengan atau kegiatan operasional yang tidak sesuai aturan yang ditetapkan dapat diminimalkan atau dapat diatasi sehingga bank tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki. 2000. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi lima, BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Ala*,. Bumi Aksara, Jakarta
- Irmayanto, J. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan. Penerbit Universitas Trisakti. Jakarta.*
- Kasmir. 2008 . Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo. Jakarta.*
- Krismiaji.2005. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kosasih Ruchyat.2000. *Auditing Prinsip Prosedur*, Edisi keempat, Penerbit LPFE-UI:Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Sanusi Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba empat, Jakarta
- Skripsi: Lira Wulan Winnaristy .2010. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Salah Saji Niali Persediaan Pada Distributor Battery Mobil* , Provinsi Sumatra Selatan.
- Supranto, J. 2004. *Metode Riset dan Aplikasinya dalam Pemasaran* , FEUI: Yogyakarta.
- Triandaru, S. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.Jakarta.
- Tunggal Amin Widjaja. 2011. *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik*, Harvarindo.
- Umar, Husein.2005. *Riset Pemasaran & Prilaku Konsumen*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yusi, M, Syahirman, dkk. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif*, Citra Books Indonesia, Bumi Sriwijaya.
- Yusuf, Haryono. 2000, *Dasar-Dasar Akuntansi* , Edisi Keenam, STIE YKPN, Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 055/DSP JAHE/5603/0113

Yang bertanda tangan dibawah ini :

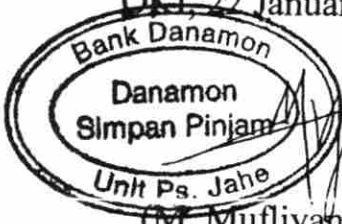
Nama : M. Mufliyansyah
Jabatan : Unit Manager

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rika Jayantri
NIM : 22.2009.134
Mahasiswa : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Jurusan : Akuntansi

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian mulai tanggal 13 November 2012 sampai dengan 20 Januari 2013 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Pengendalian Internal dalam meminimalisasi tingkat kecurangan akuntansi Pada Bank Danamon Unit Ps. Jahe OKI".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan seperlunya.

OKI, 22 Januari 2013

(M. Mufliyansyah)
Unit Manager



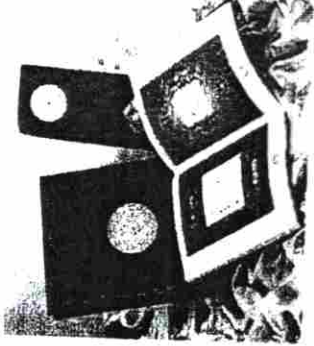
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

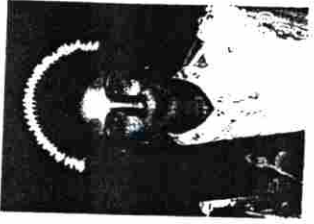
DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : RIKA JAYANTRI
NIM : 222009134
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**




Palembang, 01 April 2013



Wahyuni Abu Ismail

an. Dekan
Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

 <p>ECONOMICS FACULTY UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG LANGUAGE INSTITUTE & CAREER Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang Telp. 0711.511433 e-mail: lbpk_feump@yahoo.com</p>	<p>TOEFL PREDICTION TEST</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">FULL NAME</td> <td>RIKA JAYANTRI</td> <td style="width: 50%;">TIME TAKEN</td> <td>08.00-10.00 AM</td> </tr> <tr> <td>SEX</td> <td>F</td> <td>DATE OF BIRTH</td> <td>28-Feb-1992</td> </tr> <tr> <td>M/F</td> <td>M/F</td> <td>D / M / Y</td> <td>D / M / Y</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td>TEST DATE</td> <td>20/03/2013</td> </tr> </table> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">EXAMINEE'S NUMBER</td> <td>1491</td> </tr> </table>	FULL NAME	RIKA JAYANTRI	TIME TAKEN	08.00-10.00 AM	SEX	F	DATE OF BIRTH	28-Feb-1992	M/F	M/F	D / M / Y	D / M / Y			TEST DATE	20/03/2013	EXAMINEE'S NUMBER	1491
FULL NAME	RIKA JAYANTRI	TIME TAKEN	08.00-10.00 AM																
SEX	F	DATE OF BIRTH	28-Feb-1992																
M/F	M/F	D / M / Y	D / M / Y																
		TEST DATE	20/03/2013																
EXAMINEE'S NUMBER	1491																		
<p>TOEFL PREDICTION SCORES</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="width: 10%;">SECTION 1</th> <th style="width: 10%;">SECTION 2</th> <th style="width: 10%;">SECTION 3</th> <th style="width: 10%;">TOTAL SCORE</th> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">39</td> <td style="text-align: center;">40</td> <td style="text-align: center;">41</td> <td style="text-align: center;">400</td> </tr> </table>	SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE	39	40	41	400	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">DATE OF REPORT</td> <td>23/03/2013</td> </tr> </table>  <p>Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd. Consultant</p>	DATE OF REPORT	23/03/2013								
SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE																
39	40	41	400																
DATE OF REPORT	23/03/2013																		
 <p>Muhammad Fahmi, S.E., M.Si CHAIRMAN</p>	<p>When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This report is confidential</p>																		

BIODATA PENULIS

Nama : Rika Jayantri
NIM : 22.2209.134
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tempat/Tanggal lahir : Karangjaya, 28 Februari 1992
Alamat : Jalan MP Mangku Negara, Malaka IV No. 053
Palembang.

Nama Orang Tua

Ayah : Amirullah

Ibu : Rosita

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : PNS

Ibu : PNS

Alamat Orang Tua : Jalan H. Yakin Rt.007 Lubuk tanjung, Lubuklinggau.

Palembang, Maret 2013

Penulis



(RIKA JAYANTRI)

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPS

MAHASISWA : RIKA JAYANTRI

PEMBIMBING

M : 22 2009 154

KETUA : Apriantje, M.Si


RUSAN : Akuntansi

ANGGOTA :

JUL SKRIPSI : ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMINIMALISASI TINGKAT KECEURANGAN AKUNTANSI PADA BANK DANAMON CABANG KEMERING ILIR

No.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
	26/2/2011	Bab I-III	<i>[Signature]</i>		perbaikan
	28/2/2013	Bab I-III	<i>[Signature]</i>		perbaikan
	9/3/2013	Bab I-III	<i>[Signature]</i>		perbaikan
	14/03/2013	Bab I-III	<i>[Signature]</i>		ACC.
	4/3/2011	Bab III-IV	<i>[Signature]</i>		bagian bab II perbaikan
	20/3/2011	Bab I-IV	<i>[Signature]</i>		perbaikan
	28/3/11	Bab IV-V	<i>[Signature]</i>		ACC.

CATATAN :
Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Deputi
 Ketua Jurusan

 Rosalia, SE, AK.M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)
 MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No. 3619/D/T/K-III/2010
 No. 3620/D/T/K-III/2010
 No. 3377/D/T/K-III/2009

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-XV/S1/III/2008 (B)
 No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpt-III/II/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 5 April 2013
 Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
 Nama : Rika Jayantri
 NIM : 222009134
 Program Studi : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMINIMALISASI TINGKAT KECURANGAN AKUNTANSI PADA BANK DANAMON CABANG OGAN KOMERING ILIR

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Aprianto, S.E, M.Si	Pembimbing	25/04/2013	
2	Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	25/April 2013	
3	Mizan, S.E, Ak., M.Si	Penguji I	25 104 /2013	
4	Aprianto, S.E, M.Si	Penguji II	8/04/2013	

Palembang, April 2013



Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si
 NIDN/NBM : 0228115802/1021961